

**DAMPAK *NET PROFIT MARGIN*, *TOTAL ASSET TURNOVER*,  
DAN KONDISI MAKROEKONOMI  
TERHADAP RENTABILITAS BANK BUMN  
PERIODE 2010:1 – 2016:12**

**(Skripsi)**

Oleh

Vipin Hirsela



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### **THE IMPACT OF NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER, AND MACROECONOMIC CONDITION ON STATE OWNED BANK'S RENTABILITY OVER THE PERIOD 2010:1 – 2016:12**

**By**

**Vipin Hirsela**

The purpose of this research is to analyze the impact of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and macroeconomic condition which is reflected from economic growth, inflation, and unemployment on State Owned Bank's Rentability. The research uses time series data over the period 2010:1 until 2016:12. This research

uses Vector Error Correction Model (VECM) analysis method.

The results of this study indicate that in the long term, Net Profit Margin (NPM) and Total Asset Turnover (TATO) have a positive and significant effect on Return On Asset (ROA), but inflation have a negative and significant effect on ROA. In another hand NPM and TATO have a negative and significant effect on Operating Expenses Operating Income (BOPO), but inflation have a positive and significant effect on BOPO. ROA and BOPO are very responsive if NPM, TATO, and inflation has shocked. Variable which has the most dominant contribution on varians of ROA and BOPO is variable on their own.

**Keywords:** Impulse Response Function (IRF), Indonesian Banking Statistic, Rentability, State Owned Bank's, Variance Decomption (VD), Vector Error Correction Model (VECM),.

## ABSTRAK

### DAMPAK NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN KONDISI MAKROEKONOMI TERHADAP RENTABILITAS BANK BUMN PERIODE 2010:1 – 2016:12

Oleh

Vipin Hirsela

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan kondisi makroekonomi yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran terhadap rentabilitas Bank BUMN di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data runtun waktu dari periode 2010:1 sampai dengan 2016:12. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Vector Error Correction Model* (VECM).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, NPM dan TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap BOPO. ROA dan BOPO sangat responsif apabila NPM, TATO, dan inflasi mengalami gangguan (*shock*). Variabel yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap variasi pada variabel ROA dan BOPO adalah variabel ROA dan BOPO itu sendiri.

Kata Kunci: Bank BUMN, *Impulse Response Function* (IRF), Rentabilitas, Statistik Perbankan Indonesia (SPI), *Variance Decomposition* (VD), *Vector Error Correction Model* (VECM).

**DAMPAK *NET PROFIT MARGIN*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN  
KONDISI MAKROEKONOMI TERHADAP RENTABILITAS BANK  
BUMN PERIODE 2010:1 – 2016:12**

**Oleh:**

**Vipin Hirsela**

**(Skripsi)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **DAMPAK NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET  
TURNOVER, DAN KONDISI MAKROEKONOMI  
TERHADAP RENTABILITAS BANK BUMN  
PERIODE 2010:1 – 2016:12**

Nama Mahasiswa : **Opin Hirsela**

No. Pokok Mahasiswa : **1311021100**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP 19660621 199003 1 003

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

Penguji I : **Irma Febriana MK, S.E., M.Si.**

Penguji II : **Nurbetty Herlina S, S.E., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Mei 2018**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung 02 Mei 2018



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Satemin dan Ibu Darhana yang telah membesarkan dan membimbingku dengan penuh kasih sayang, selalu memotivasi dan memberiku dukungan baik moril maupun materil, serta yang selalu memanjatkan do'a untuk kesuksesanku. Terimakasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak akan pernah bisa terbalaskan.

Kak Oke, Cacak, dan Kak Dadit yaitu kakak – kakakku yang selalu menjadi motivasi bagi penulis dan selalu memberikan dukungan, semangat, dan kasih sayang kepada penulis, serta keluarga besar yang selalu mendoakan.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat-sahabat yang senantiasa membantu, memberikan motivasi, dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Dan

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan Kondisi Makroekonomi terhadap Rentabilitas Bank BUMN Periode 2010:1-2016:12”.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta Pembimbing Skripsi. Penulis sangat berterimakasih atas kesabaran Bapak dalam membimbing, selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, sumbangan pemikiran, dukungan, dan motivasi.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Nurbetty Herlina, S., S.E., M.Si dan Ibu Irma Febriana, M.K., S.E., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

5. Bapak Imam Awaluddin., S.E., M.E., selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terimakasih banyak atas masukan dan motivasi hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang berlipat dan diberkahi Allah SWT.
7. Staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terimakasih atas seluruh bantuan dan dukungannya.
8. Papa dan Mama tercinta, terimakasih atas kasih sayang, motivasi, dukungan moral dan material, serta do'a yang diberikan hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak - kakakku Kak Oko, Cacak, dan Kak Dadit serta keponakanku Zera, Arnel, Pio, dan Kian terima kasih karena selalu memberikan do'a, semangat dan menemani penulis.
10. Mba Paula yang mendampingi, menyimak, dan memberi saran kepada penulis selama belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian komprehensif.
11. Teman – temanku yang selalu ada dalam suka dan duka Anggun, Atika, Devi, Dian, Eka, Fadeli, dan Filo. Terimakasih karena telah menemani penulis selama ini, selalu memberi saran terbaik, nasihat dan motivasi hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman – teman APCP Violeta, Hanna, Kak Ica, Uwo, Rini yang selalu menemani, memberi saran, masukan, nasihat, arahan yang positif, semangat, serta do'a untuk penulis.

13. Teman-teman Ekonomi Moneter, Hanna, Tribuana, Heru, Mody, Siska dan Aris yang telah menemani penulis selama perkuliahan.
14. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2013, terimakasih atas waktu kebersamaan selama masa perkuliahan banyak sekali pelajaran yang dapat diambil selama belajar bersama.
15. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan.

Peneliti menyadari bahwa pada skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat melengkapi kekurangan dari skripsi ini.

Akhir kata semoga seluruh sumbangsih pemikiran, moral dan material yang telah diberikan menjadi catatan amal baik dan mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga segala urusan kita dipermudah oleh-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandar lampung, 14 Mei 2018  
Penulis

**Vipin Hirsela**

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR LAMPIRAN

<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Teoritis.....	10
1. Bank BUMN .....	10
2. Rentabilitas .....	11
3. Model Dupont .....	17
4. Pertumbuhan Ekonomi .....	21
5. Inflasi .....	23
6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) .....	26
B. Tinjauan Empiris .....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	33
D. Hipotesis .....	34
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	35
B. Definisi Operasional Variabel .....	36
C. Batasan Variabel.....	38
D. Model Analisis .....	40
E. Prosedur Analisis Data.....	43
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
1. Hasil <i>Impulse Response Function</i> (IRF) .....	45
2. Hasil <i>Variance Decomposition</i> (VD).....	58

<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
	1. Simpulan .....	61
	2. Saran.....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. <i>Return On Asset</i> (ROA) Berdasarkan Kelompok Bank Umum Konvensional Tahun 2010-2016.....	4
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berdasarkan kelompok Bank Umum Konvensional Tahun 2010-2015 .....	5
3. Inflasi akibat kenaikan permintaan agregat.....	24
4. Model Kerangka Pemikiran Penelitian .....	34
5. Proses Pembentukan VAR .....	42
6. Respon ROA terhadap ROA .....	46
7. Respon ROA terhadap NPM.....	47
8. Respon ROA terhadap TATO .....	48
9. Respon ROA terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	49
10. Respon ROA terhadap Inflasi .....	50
11. Respon ROA terhadap TPT .....	51
12. Respon BOPO terhadap BOPO.....	52
13. Respon BOPO terhadap NPM.....	53
14. Respon BOPO terhadap TATO.....	54
15. Respon BOPO terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	55
16. Respon BOPO terhadap Inflasi .....	56
17. Respon BOPO terhadap TPT .....	58

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Indikator Utama Bank Umum.....	3
2. Nama, Satuan Pengukuran, Simbol, dan Sumber Data Variabel .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> .....	L-1
2. Data <i>Return On Asset</i> , Biaya Operasional Pendapatan Operasional <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka .....	L-3
3. Hasil <i>Impulse Response Function</i> (IRF) .....	L-5
4. Respon ROA terhadap guncangan ( <i>shock</i> ) ROA, NPM, TATO, dan Kondisi Makroekonomi .....	L-8
5. Respon BOPO terhadap guncangan ( <i>shock</i> ) BOPO, NPM, TATO, dan Kondisi Makroekonomi .....	L-9
6. Hasil <i>Variance Decomposition</i> (VD).....	L-10

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selain itu, bank merupakan lembaga yang berhubungan dengan penitipan, pinjaman, pertukaran, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan uang dalam rangka perluasan kredit dan proses transmisi atau perpindahan dana (Dilley, 2010).

Menurut Dilley (2010), bank memiliki peranan sebagai berikut:

1. Menciptakan produk dan jasa finansial yang menguntungkan produsen dan konsumen.
2. Memfasilitasi penciptaan uang.
3. Terlibat dalam transfer dana.
4. Menciptakan kembali masa depan keuangan.

Berdasarkan pendapat di atas, pada dasarnya fungsi dari adanya bank adalah untuk melancarkan sistem pembayaran, melalui penciptaan produk dan jasa keuangan bank demi terciptanya akses yang lebih fleksibel dalam berbagai transaksi ekonomi.

Menurut Mulchandani (2016), perbankan memiliki arti penting yaitu sebagai pilar dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Negara. Hal ini karena industri perbankan semakin memegang peranan penting terutama pada era modern saat ini, hampir seluruh sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang baik perorangan, lembaga, maupun perusahaan tidak terlepas dari dunia perbankan.

Berdasarkan Laporan Pengawasan Perbankan (LPP) Bank Indonesia, Kondisi perbankan di Indonesia dinilai membaik mulai tahun 2010 khususnya pada Bank Umum seiring dengan pulihnya keadaan perekonomian Indonesia pasca terjadinya krisis global. Peningkatan kinerja perbankan selama tahun 2010 diikuti dengan pencapaian laba yang membaik. Selama 2010 perbankan mencatat laba bersih sebesar Rp 57,3 triliun atau 26,7% lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Sumber utama laba perbankan masih berasal dari pendapatan bunga. Tercermin dari peningkatan *Net Interest Income* (NII).

Secara rata-rata, NII selama 2010 mencapai Rp 12,5 triliun per bulan, jauh melampaui angka rata-rata NII tahun 2009 yang hanya Rp 10,8 triliun per bulan. Relatif tingginya profitabilitas perbankan juga tercermin dari meningkatnya ROA dari 2,6% (Desember 2009) menjadi 2,7% (Desember 2010). Peningkatan profitabilitas ini diikuti dengan perbaikan efisiensi perbankan, yang ditunjukkan oleh penurunan rasio BOPO dari 81,6% pada akhir 2009 menjadi 80,0% pada akhir 2010. Penurunan rasio BOPO ini menggambarkan kinerja bank lebih efisien karena biaya operasional mampu ditutupi oleh peningkatan pendapatan operasional bank.

Tabel1. Indikator Utama Bank Umum

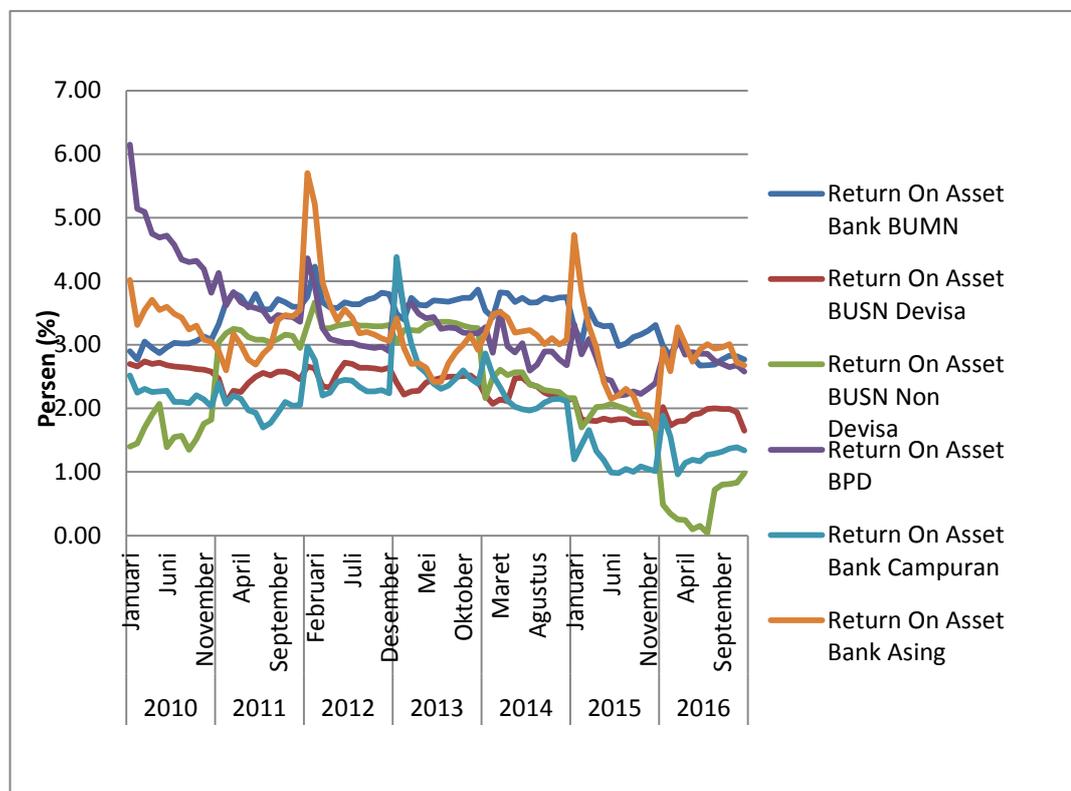
\Indikator Utama	2008	2009	2010
Total Aset (Rp T)	2. 310,6	2.534,1	3.008,9
DPK (Rp T)	1.753,3	1.973	2.338,8
Kredit (Rp T)	1.307,7	1.437,9	1.765,8
CAR (%)	16,2%	17,4%	17,0%
NPLsGross (%)**	3,2%	3,3%	2,6%
NPLs Net (%)**	0,8%	0,3%	0,3%
ROA	2,3%	2,6%	2,7%
BOPO	84,1%	81,6%	80,0%
LDR	74,6%	72,9%	75,5%

Sumber: Laporan Pengawasan Perbankan BI Tahun 2010

Bank Umum di Indonesia dibagi menjadi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Bank Umum konvensional terdiri dari 6 kelompok yaitu Bank Pemerintah, Bank Swasta Nasional Devisa, Bank Swasta Nasional Nondevisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing. Dari kelompok bank tersebut terdapat kontribusi masing-masing terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu kontribusi terpenting dari tiap-tiap bank dapat dilihat dari sisi rentabilitas.

Rentabilitas adalah kemampuan suatu lembaga untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, rentabilitas juga merupakan pencerminan efisiensi suatu lembaga dalam menggunakan modal kerjanya. Bank yang dapat menjaga tingkat rentabilitas dan mampu membagikan dividen dengan baik, dapat meningkatkan nilai saham dan jumlah DPK yang bersangkutan di pasar sekunder sehingga akan berdampak pula pada naiknya kepercayaan masyarakat.

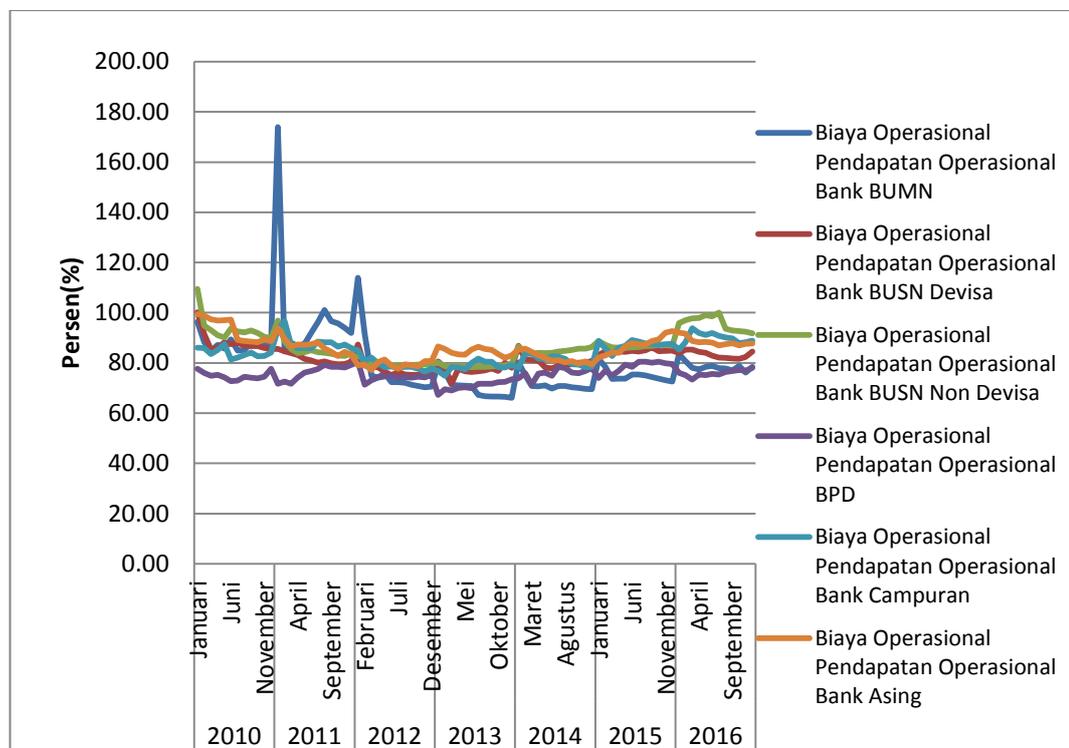
Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dalam menilai kinerja bank dari sisi rentabilitas digunakan dua rasio utama yaitu *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan bank dalam memperoleh *return* dari total asset yang dimiliki, sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi biaya dari pendapatan operasional yang diperoleh.



Gambar 1. Return On Asset (ROA) Berdasarkan Kelompok Bank Umum Konvensional Tahun 2010-2016

Gambar 1 menunjukkan kisaran *Return On Asset* (ROA) berdasarkan kelompok Bank Umum Konvensional tahun 2010-2016. Pada tahun 2010, bank dengan ROA tertinggi yaitu BPD yang berada di kisaran 3,82% - 6,15%, sementara ROA terendah dimiliki oleh Bank BUSN Devisa dengan kisaran 2,09% - 2,58%.

Pada tahun 2011, Bank dengan ROA tertinggi yaitu bank BUMN yang berada di kisaran 3,32% - 3,82%. Pada awal tahun 2012, ROA tertinggi yaitu dimiliki oleh Bank Asing yaitu di kisaran 5,21% - 5,70%. Pada tahun 2013-2015, rata-rata ROA tertinggi masih didominasi oleh bank BUMN yaitu sebesar 3,53% . Pada tahun 2016, ROA tertinggi yaitu dimiliki oleh Bank Asing dengan kisaran 2,58% - 3,28%. Secara garis besar, Bank BUMN dinilai memiliki rata-rata ROA tertinggi dan stabil.



Sumber: Statistik Perbankan Indonesi (SPI dalam OJK), diolah

Gambar 2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Berdasarkan Kelompok Bank Umum Konvensional Tahun 2010-2016

Gambar 2 menunjukkan perkembangan BOPO pada masing-masing kelompok Bank Umum Konvensional tahun 2010-2016. Pada tahun 2010, rasio BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank Asing dengan kisaran 88,17% - 99,46%. Pada awal tahun 2011 hingga awal tahun 2012 rasio BOPO tertinggi dimiliki oleh Bank

BUMN yaitu dikisaran 84,51% - 173,89%. Namun, selanjutnya dari kuartal II tahun 2012 hingga tahun 2016, Bank BUMN memiliki rasio BOPO dengan nilai terendah yang artinya kinerja Bank BUMN dinilai paling efisien. Berdasarkan tabel perbandingan ROA dan BOPO kelompok Bank Umum Konvensional, terbukti Bank BUMN memiliki kinerja yang paling baik dan memberikan kontribusi terbesar dibandingkan kelompok bank lain. Untuk itu, fokus penelitian ini yaitu rentabilitas pada Bank BUMN.

Munawir (2007) menyatakan bahwa besarnya rentabilitas yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *Turnover of Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, dan *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, Ery Sularso (2012) yang menyatakan bahwa rentabilitas dipengaruhi oleh *profit margin* dan *operating assetturnover*. Muhammad Mubin (2014) menyatakan bahwa dalam model Dupont, persamaan ROA untuk mengukur rentabilitas dibentuk dari *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*.

Aviliani (2015) menyatakan bahwa kinerja bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa daya saing dengan ciri khas masing-masing yang dimiliki oleh bank, sedangkan faktor eksternal dapat berupa kondisi makro dan keuangan suatu Negara. Kondisi makroekonomi yang kondusif dapat memberikan lingkungan yang positif terhadap perkembangan perbankan itu sendiri. Sebaliknya, kondisi makroekonomi dan keuangan yang kurang stabil dapat memengaruhi risiko pasar serta risiko kredit perbankan yang

pada gilirannya dapat berdampak pada kinerja bank. Layaknya suatu siklus, stabilitas sistem perbankan merupakan unsur terciptanya stabilitas sistem keuangan dan bermuara kembali pada stabilitas perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, faktor-faktor internal dan eksternal ini sangat penting pengaruhnya terhadap kinerja bank.

Variabel makroekonomi yang banyak dijadikan determinan terhadap kinerja perbankan dari berbagai banyak kajian adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga. Christine dan Ngile (2016), Sidhi (2016), serta Kanwal dan Nadeem (2013) menggunakan ketiga variabel tersebut sebagai proksi dari kondisi makroekonomi Aviliani (2015) menambahkan harga minyak dunia dan Indeks Produksi Industri sebagai variabel makroekonomi. Annisa (2015) menjadikan kondisi makroekonomi sebagai variabel kontrol yang memengaruhi kinerja bank.

Variabel makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel yang dikutip dalam Mankiw (2013) bahwa makroekonomi didasarkan pada tiga indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran. Pertumbuhan ekonomi diproksi dengan log (PDB), Inflasi diproksi dengan pertumbuhan IHK (Indeks Harga Konsumen), dan pengangguran diproksi dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka). Agar peranan perbankan dalam aktivitas perekonomian negara berjalan sebagai mana mestinya, maka kinerja bank harus semaksimal mungkin. Selain itu, diperlukan manajemen yang unggul untuk bisa segera menanggapi gangguan yang mungkin muncul baik itu dari sisi internal maupun sisi eksternal.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap rentabilitas pada Bank BUMN yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA) dan BOPO?
2. Bagaimana respon yang diberikan oleh *Return On Asset* (ROA) dan BOPO setelah adanya guncangan (*shock*) dari variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)?
3. Bagaimana prediksi kontribusi persentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu di dalam sistem VAR?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap rentabilitas pada Bank BUMN yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)?
2. Respon yang diberikan oleh ROA dan BOPO setelah adanya guncangan (*shock*) dari variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

3. Prediksi kontribusi persentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu di dalam sistem VAR.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat tidak hanya kepada peneliti tapi juga kepada orang banyak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan untuk manajer bank dan pihak terkait agar lebih memperhatikan kinerja keuangan bank.
3. Sebagai acuan atau *literature* untuk peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian terkait kinerja perbankan terutama rentabilitasnya.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Teoritis**

#### **1. Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara)**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 pasal 1, dijelaskan bahwa pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha di mana seluruh atau sebagian kepemilikannya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Dan kegiatan utamanya adalah untuk mengelola cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan digunakan sepenuhnya untuk kemakmuran rakyat. Berdasarkan penjelasan Undang-undang dan fungsi dari BUMN tersebut, Bank BUMN Indonesia merupakan salah satu jenis bank dilihat dari segi kepemilikan, yang kepemilikannya dipegang oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat banyak.

Ismail (2010) mengartikan Bank BUMN sebagai bank yang kepemilikannya berada di bawah pemerintah. Bank BUMN Indonesia merupakan salah satu jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya. Akte pendirian maupun modal bank ini dimiliki oleh pemerintah Indonesia secara keseluruhan, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula (Kasmir, 2012). Dalam akta tertuang jelas bahwa pemilik bank adalah pemerintah yang diwakili oleh Menteri BUMN. Bank pemerintah yang sudah *go-public* di atas 50% sahamnya dimiliki oleh pemerintah sehingga pemegang kendali bank tersebut yaitu pemerintah.

Bentuk-bentuk BUMN antara lain:

- Persero, yaitu BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang paling sedikit 51% dimiliki oleh Negara yang tujuan utamanya yaitu mendapatkan profit. Organ Persero terdiri dari RUPS, Direksi, dan Komisaris.
- Perum, yaitu BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh Negara dan tidak terbagi dalam saham, yang bertujuan untuk manfaat umum berupa penyediaan barang dan/ atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Organ perum terdiri dari Menteri, Direksi dan Dewan Pengawas.

Bank-bank BUMN yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) terdiri dari:

- Bank Negara Indonesia (BNI)
- Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Bank Tabungan Negara (BTN)
- Bank Mandiri

## **2. Rentabilitas**

Menurut Riyanto (2001), rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sedangkan menurut Munawir (2007), rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan suatu lembaga untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, rentabilitas juga merupakan pencerminan

efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya. Dengan demikian rentabilitas merupakan hal penting bagi setiap lembaga, sebagai suatu efisiensi di mana dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan laba agar rentabilitas mampu mencapai standar yang ditentukan. Dari laporan keuangan yang telah disusun, maka pihak manajemen dapat melakukan rencana-rencana untuk menentukan tujuan perusahaan.

Rentabilitas perbankan berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diukur menggunakan dua rasio yaitu:

- *Return On Asset (ROA)*

Menurut Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2012:98), *Return On Asset* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

ROA merupakan pengukuran tingkat kemampuan bank secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam bank. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset (Syamsudin, 2011).

Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* bank dari pengelolaan aktiva yang

dipercayakan kepadanya. Rentabilitas bank dinilai dengan rasio *Return On Assets* (Faridz, 2004). Semakin tinggi rasio ROA menggambarkan kondisi kesehatan bank yang semakin baik. Hal ini menunjukkan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid. Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Menurut Munawir (2007;91) kegunaan dari analisa *Return On Assets* dikemukakan sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential*.
5. *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Munawir (2001: 91-92) keunggulan *Return On Asset* yaitu :

1. Dalam perencanaan strategi dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri.
2. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal menyeluruh, yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Halim dan Supomo (2001) keunggulan ROA adalah:

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
2. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
3. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kelemahan *Return On Asset* (ROA) menurut Munawir (2001:94) adalah:

1. *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
2. *Return On Asset* (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return On Asset* (ROA) akan cenderung tinggi akibat penyesuaian harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

Menurut Kasmir (2012:203), yang memengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2007:89), besarnya *Return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
  2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.
- Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Persaingan dalam industri perbankan yang sangat ketat menuntut bank harus mampu meningkatkan efisiensi dalam kegiatan operasinya. Salah satu indikator untuk mengukur efisiensi bank dapat digunakan BOPO. Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Dendawijaya, 2009).

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO kurang dari satu sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO lebih dari satu.. BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca.

Menurut Rivai dkk.(2007) rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan bank yang kurang sehat karena pendapatan operasional bank tidak mampu menutupi biaya operasional yang menjadi kewajiban bank. Hal ini dapat mengikis modal bank karena bank tidak mampu mengelola dananya dan aktiva untuk memperoleh laba. Artinya, semakin kecil nilai BOPO menyebabkan peningkatan pada rentabilitas bank BUMN

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, perhitungan BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

### 3. Model Dupont

Mubin (2014) menyatakan bahwa model Dupont terkenal sebagai alat untuk menganalisis rentabilitas atau profitabilitas perusahaan dimana persamaan ROA terbentuk dari *Net Profit Margin*(NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Dalam persamaan Model Dupont dinyatakan bahwa ROA dipengaruhi oleh profitabilitas

dan efisiensi dalam membangun sistem perencanaan dan pengendalian seluruh keputusan operasional dalam suatu perusahaan. (Blumenthal, dalam Mubin 2014).

Persamaan Model Dupont adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \left( \frac{NP}{S} \times 100 \times \frac{S}{TA} \right) = \frac{NP}{TA} \times 100$$

Keterangan:

NP = *Net Profit* (laba bersih)

S = *Sales* (penjualan)

TA = *Total Asset* (total aset)

Berkaitan dengan Model Dupont, Dani (2014) menyatakan bahwa nilai ROA yang fluktuatif pada perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *Net Profit Margin* (NPM) yaitu untuk mengetahui efisiensi bank dalam menekan pembiayaan, serta *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu untuk melihat efisiensi penggunaan total aset bank dalam menghasilkan pendapatan (Dani, 2014).

- *Net ProfitMargin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) dibandingkan dengan pendapatan operasional. Menurut Sutojo dalam Dani (2014), tolak ukur NPM dapat disamakan dengan profit on sales pada perusahaan manufaktur, yaitu perbandingan antara jumlah keuntungan dengan pendapatan operasional selama masa tertentu. NPM dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi bank dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan pendapatan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan Rentabilitas Bank BUMN**

Tinggi rendahnya *profit margin* memengaruhi besarnya rentabilitas, Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan karena menampakkan keberhasilannya dalam meningkatkan penjualan/pendapatan. Semakin tinggi *net income* yang dicapai oleh bank dalam menghasilkan laba bersihnya, maka dengan meningkatnya NPM menunjukkan bahwa semakin baik kinerja bank dan keuntungan yang diperoleh bank. Sehingga hubungan NPM dengan tingkat rentabilitas yaitu Return On Asset (ROA) adalah positif. Hal ini sejalan dengan Model Dupont dalam penelitian Mubin (2014) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, kenaikan profit margin dapat menurunkan nilai BOPO yang menunjukkan kinerja bank semakin efisien. Hal ini karena kenaikan pendapatan operasional bank mampu menutupi biaya-biaya operasionalnya.

- *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva bank di dalam menghasilkan pendapatan tertentu. TATO merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas bank dalam menggunakan sumber daya yaitu aset. Semakin tinggi rasio TATO yang didapatkan bank semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Sawir, 2005:17). TATO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## **Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan rentabilitas Bank BUMN**

*Total Asset Turnover* (TATO) merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio TATO selama beberapa periode cenderung meningkat, maka dapat memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat. Artinya, semakin besar nilai TATO, maka akan semakin besar pula ROA yang dihasilkan. Sebaliknya nilai BOPO akan turun yang menunjukkan kinerja bank tersebut efisien karena mampu bank mampu menutupi biaya-biaya operasional dari pendapatan operasional yang dihasilkan bank. Pernyataan ini didukung oleh kajian terdahulu yaitu Mubin (2014), yang menyatakan bahwa dalam model Dupont TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas Bank BUMN.

### **Variabel Makroekonomi**

Variabel makroekonomi secara umum yang sering dijadikan determinan terhadap kinerja perbankan dari berbagai banyak kajian adalah pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga. Kanwal dan Nadeem (2016), I Nyoman dkk (2016), dan Christine (2016) menggunakan ketiga variabel makroekonomi tersebut dalam penelitiannya. Muhammad Billal dkk (2013) menambahkan variabel Indeks Produksi Industri (IPI) sebagai proksi dari variabel makroekonomi. Aviliani (2015) menambahkan variabel Indeks Produksi Industri (IPI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), BI *rate*, dan harga minyak mentah sebagai proksi variabel makroekonomi.

Beberapa variabel dari penelitian di atas tidak termasuk ke dalam cakupan indikator variabel makroekonomi. Definisi ilmu ekonomi makro itu sendiri menurut Mankiw (2013) yaitu ilmu tentang fenomena perekonomian secara luas, termasuk inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu indikator makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang yang dijadikan tolak ukur kemajuan dan perkembangan suatu negara. Ada tiga macam ukuran untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja, dan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output digunakan untuk menilai pertumbuhan kapasitas produksi, yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan tenaga kerja dan modal di wilayah tersebut. Pertumbuhan output per tenaga kerja sering digunakan sebagai indikator adanya daya saing wilayah melalui pertumbuhan produktivitas. Sedangkan pertumbuhan output per kapita digunakan sebagai indikator perubahan kesejahteraan ekonomi. Perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut.

$$Gr = \frac{Y_{(n)} - Y_{(n-1)}}{Y_{(n-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Gr = Tingkat pertumbuhan ekonomi

$Y_{(n)}$  = Pendapatan nasional tahun ke-n

$Y_{(n-1)}$  = Pendapatan nasional tahun lalu

Beberapa penelitian terdahulu menggunakan  $\log(\text{PDB})$  sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi. Dalam konsep Badan Pusat Statistik (BPS) dijelaskan bahwa PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, dan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

### **Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Rentabilitas Bank BUMN**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara erat kaitannya dengan kesejahteraan dan kemakmuran yang dapat dirasakan oleh penduduk negara tersebut. Tingkat pertumbuhan yang diukur dengan PDB akan memengaruhi pola *saving* dari seseorang, semakin besar PDB menunjukkan pendapatan masyarakat lebih tinggi dan kesempatan untuk menabung meningkat. Meningkatnya tabungan masyarakat menyebabkan profitabilitas bank juga meningkat. (Sidhi, 2016)

Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan ini yaitu Ifuero, Chijuka (2014), dan Christine (2016). Mereka menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang diproksi dengan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank terutama pada profitabilitasnya.

#### 4. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga yang kontinyu dan terus menerus, memengaruhi individu-individu, bisnis, dan pemerintah (Mishkin 2007). Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (Bank Indonesia). Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Inflasi akan menjadi suatu persoalan ekonomi yang serius manakala berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan berada pada level yang tinggi.

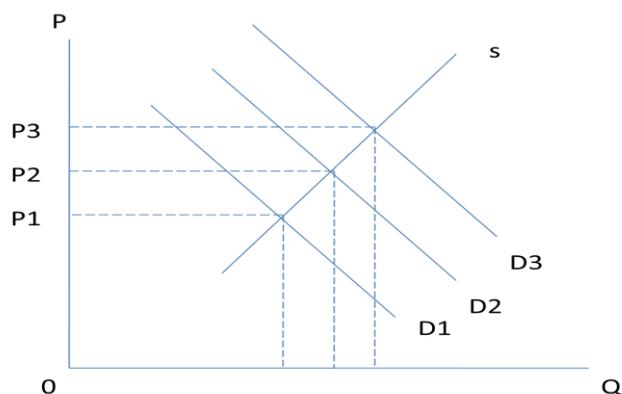
Faktor penyebab inflasi menurut Imamudin Y (2008) yaitu:

- Inflasi karena adanya tarikan permintaan (*demand pull inflation*)

Inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan permintaan total (*Agregate demand*) sementara kondisi telah berada pada *full employment*. Pada kondisi di bawah *full employment* kenaikan permintaan total di samping meningkatkan produksi total juga meningkatkan harga. Namun, manakala posisi *full employment* tercapai dorongan kenaikan permintaan total sepenuhnya akan mendorong terjadinya kenaikan harga atau inflasi sebagaimana terlihat pada gambar 3.

Inflasi karena tarikan permintaan timbul jika peningkatan permintaan agregat bergerak lebih besar dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian. Sehingga untuk menstabilkan harga perlu diimbangi dengan mendorong kebijakan produksi sektor riil. Fenomena inflasi tarikan permintaan terjadi pada perekonomian yang mendekati *full employment* yaitu pengangguran

menurun dan tenaga kerja langka. Manakala pengangguran masih tinggi maka permintaan agregat justru mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan.



Gambar 3. Inflasi akibat kenaikan permintaan agregat (Imammudin, 2008)

- Inflasi karena adanya dorongan biaya (*cost push inflation*): Inflasi yang penggunaan sumber daya yang kurang aktif. Fenomena inflasi dorongan biaya diawali dari peningkatan upah yang merupakan komponen utama dalam aktivitas produksi. Melalui serikat pekerja mereka memaksakan peningkatan upah pekerja sehingga menimbulkan peningkatan biaya produksi. Faktor lain yang berpotensi menimbulkan peningkatan biaya produksi adalah peningkatan harga bahan bakar minyak, makanan dan pergeseran nilai tukar.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dari nilai Indeks Harga Konsumen tersebut kemudian dihitung besarnya laju inflasi dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

$IHK_t$  = Indeks Harga Konsumen tahun ke-t

$IHK_{t-1}$  = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

### **Hubungan Inflasi dengan Rentabilitas Bank BUMN**

Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga secara umum. Kecenderungan yang dimaksudkan disini adalah bahwa kenaikan tersebut bukan terjadi sesaat (Djohanputro, 2006). Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi minat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun (Pohan, 2008). Penurunan dana masyarakat ini tentu akan mengurangi modal bank untuk diputar kembali agar mendapat profit di masa mendatang.

Dengan berkuangnya dana yang bersumber dari masyarakat maka akan mengganggu kinerja bank. Selain pada permodalan, hal ini juga akan berimbas pada penurunan rentabilitas bank. Ali et al. (2011) juga mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada bank umum di Pakistan. Kajian terdahulu yang mendukung hipotesis ini yaitu Kanwal (2013), Nyoman (2016), Billal (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif pada kinerja bank.

## 5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Pengangguran merupakan angkatan kerja yang tidak bekerja (Mankiw 2013). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Orang yang Tidak Bekerja}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Penganggur terbuka, terdiri dari:

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, yaitu kegiatan seseorang yang pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka:
  - Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
  - Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
  - Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan asalkan seminggu yang lalu masih mengharapkan pekerjaan yang dicari. Mereka yang sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain tidak dapat disebut sebagai penganggur terbuka.

Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang baru. Tujuannya yaitu untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar.

- b. Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Mempersiapkan suatu usaha yang nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (*own account worker*) atau sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar atau sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar.
- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

### **Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan Rentabilitas Bank BUMN**

Pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat yang menurun merupakan dampak tingginya tingkat pengangguran. Pengangguran mengindikasikan bahwa seseorang atau kelompok orang tidak memiliki pendapatan, akibatnya mereka tidak memiliki kesempatan untuk menabung (*saving*). Sedangkan tabungan merupakan salah satu sumber dana utama bank. Apabila modal bank hanya sedikit, artinya hanya sedikit pula asset yang dimiliki oleh bank untuk diputar kembali agar menjadi profit di masa mendatang. Hal ini akan menurunkan kinerja keuangan dari sisi rentabilitas.

## B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal, sebagai berikut:

1. Sularso (2012) meneliti tentang pengaruh *profit margin* dan *operating asset turnover* terhadap rentabilitas ekonomi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *profit margin* dan *operating asset turnover*, sedangkan variabel dependennya yaitu rentabilitas dengan pengukuran rasio *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik *profit margin* dan *operating asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas.
2. Pranata (2014) meneliti tentang pengaruh net profit margin, non performing loan, dan dan net profit margin terhadap *Return On Asset*. Metode yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh variabel bebas baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat.
3. Mubin (2014) meneliti tentang determinan ROA dan ROE pada KSE. Variabel independen terdiri dari *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *equity multiplier*, sedangkan variabel dependen yaitu ROA dan ROE. Hasil dari penelitian tersebut adalah *total asset turnover* yang paling berpengaruh terhadap *return on equity* dengan hubungan positif.
4. Kanwal, Nadeem (2013) meneliti tentang dampak kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas kinerja bank komersial yang terdaftar di Pakistan periode 2001-2011. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel utama makroekonomi yang terdiri dari GDP riil, inflasi dan

suku bunga. Sedangkan variabel dependen terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Equity Multipler* (EM). Metode analisis yang digunakan yaitu *Pooled Ordinary Least Square* (POLS). Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, 2) GDP riil berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, dan 3) inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

5. Sidhi dkk (2016) melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh variabel makroekonomi terhadap profitabilitas dan return saham industri perbankan di BEI. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi dari profitabilitas bank. Sedangkan variabel independen terdiri dari laju inflasi, nilai tukar, dan PDB. Hasil penelitian tersebut dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) ialah: (1) Laju inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, (2) PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) Kurs dolar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, (4) Laju inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, (5) PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, (6) Kursdolar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham, (7) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.
6. Simiyu, Ngile (2016) meneliti tentang dampak variabel makroekonomi terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Nairobi. Variabel independen yang digunakan yaitu PDB, nilai tukar, dan suku bunga riil. Sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas bank komersial yang diproksi

dengan *Return On Asset* (ROA). Dengan menggunakan metode Fixed Effect pada panel data, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDB dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank komersial di Kenya. Sedangkan suku bunga riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank komersial di Kenya.

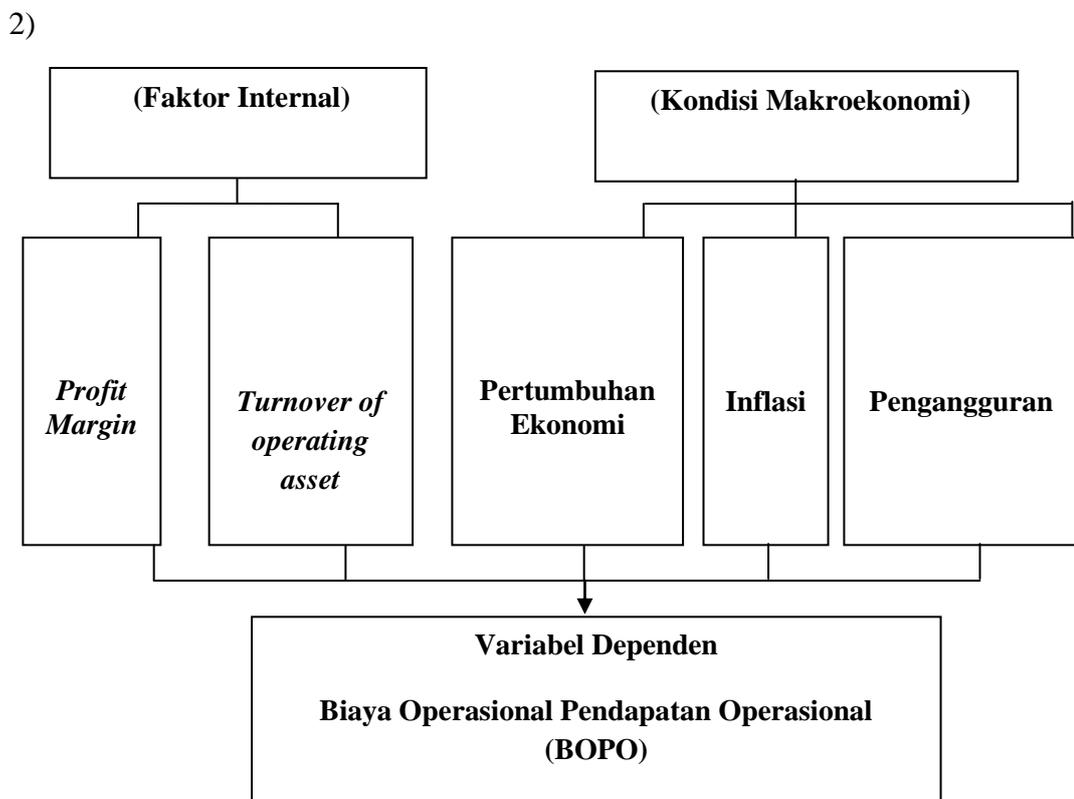
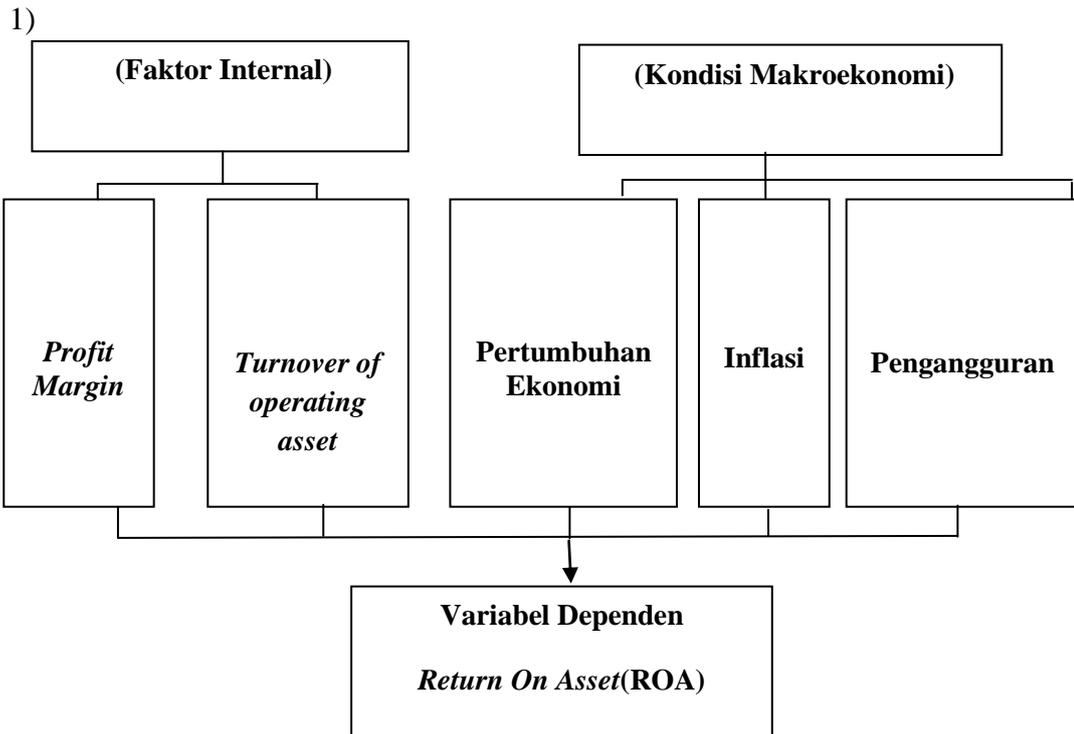
7. Billal dkk (2013) meneliti tentang dampak spesifik bank dan faktor makroekonomi terhadap profitabilitas bank di Pakistan. Variabel dependen dalam merupakan profitabilitas bank yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Variabel independen yang digunakan terdiri dari spesifik bank dan factor makroekonomi. Spesifik bank diproksi dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan faktor makroekonomi diproksi dengan PDB riil, inflasi, dan tingkat Indeks Produksi Industri (IPI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank komersial Pakistan. PDB riil berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh positif dengan ROE.
8. Ifuero, Chijuka (2014) juga melakukan penelitian terkait yaitu mengenai dampak variabel makroekonomi terhadap kinerja bank komersial yang terdaftar di Nigeria. Variabel makroekonomi yang dimaksud terdiri dari PDB, suku bunga, dan inflasi. Sedangkan variabel profitabilitas bank diproksi dengan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan metode *Pooled Ordinary Least*, dan hasilnya yaitu inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

9. Aviliani dkk (2015) juga meneliti tentang dampak kondisi makroekonomi terhadap kinerja Bank BUMN. Dalam penelitiannya, variabel makroekonomi yang digunakan yaitu Indeks Produksi Industri (IPI), *BI rate*, inflasi, nilai tukar, harga minyak mentah, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel kinerja bank dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kinerja dalam bentuk rasio yang terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*; serta kinerja bank dalam bentuk non rasio yang terdiri dari kredit, laba, dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dari hasil IRF dan VD, respon terbesar pada saat variabel makroekonomi mengalami guncangan yaitu BOPO pada bank BUMN. Serta kontribusi varians terbesar dari penelitian yaitu variabel dependen itu sendiri.
10. Bayu (2016) meneliti tentang dampak kinerja internal dan kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas pada perbankan. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset (ROA)* sebagai proksi dari kinerja keuangan bank. Sedangkan variabel independen terdiri dari inflasi, tingkat suku bunga dan harga minyak dunia sebagai proksi dari variabel makroekonomi. Alat analisis yang digunakan yaitu *Granger* kausalitas dan *Vector Auto regresif (VAR)/Vector Error Correction Model (VECM)*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perbankan syariah memiliki profitabilitas yang lebih stabil dalam menanggapi kondisi ekonomi makro dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional.

### C. Kerangka Pemikiran

Dari uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa *net profit margin*, *total asset turnover*, dan kondisi makroekonomi memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan kinerja bank, dalam penelitian ini yaitu bank BUMN. Ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu seperti yang telah dijelaskan yaitu:

- *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Semakin tinggi nilai *profit margin* dan *turnover of operating* menyebabkan semakin tingginya nilai ROA, sebaliknya menyebabkan penurunan pada BOPO yang menunjukkan bank tersebut semakin efisien.
- Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kinerja Bank terutama pada rentabilitas bank. Jadi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap rentabilitas bank.
- Inflasi yang tinggi justru akan menurunkan kepercayaan nasabah untuk memakai jasa lembaga keuangan akibat nilai uang yang menurun. Naiknya tingkat inflasi akan menyebabkan penurunan kinerja bank. Sehingga, tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja bank terutama pada rentabilitas bank.
- Pengangguran artinya tidak memiliki pendapatan artinya mereka tidak memiliki kesempatan untuk menabung (*saving*). Sedangkan tabungan merupakan salah satu sumber dana utama bank. Hal ini akan menurunkan kinerja keuangan dari sisi permodalan, likuiditas, dan rentabilitas.
- Respon terbesar pada saat NPM, TATO, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan TPT mengalami guncangan (*shock*) yaitu pada variabel BOPO.



Gambar 4. Model Kerangka Pemikiran Penelitian

#### **D. Hipotesis**

Dari permasalahan yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga kontribusi terbesar dalam menjelaskan varian rentabilitas Bank BUMN yaitu variabel dependen itu sendiri yang tercermin dalam rasio ROA dan BOPO.
2. Diduga ROA dan BOPO sangat responsif terhadap adanya gangguan (*shock*) inflasi dan NPM.
3. Diduga variabel NPM, TATO, dan pertumbuhan ekonomi tidak secara bersama-sama mempengaruhi rentabilitas Bank BUMN yang tercermin dari rasio ROA dan BOPO.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kajian penelitian terdahulu dan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu gejala sekaligus menjawab pertanyaan - pertanyaan sehubungan dengan status subjek yang sedang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data bulanan dalam bentuk *time series* (runtun waktu) selama periode 2010 sampai dengan 2016.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai proksi kinerja Bank BUMN dari sisi rentabilitas merupakan variabel dependen. Selain itu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), serta indikator makroekonomi yang diwakili oleh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan variabel independen. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Bank BUMN pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penjelasan nama-nama variabel, satuan pengukuran, simbol data dan sumber penelitian dideskripsikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Nama, Satuan Pengukuran, Simbol dan Sumber Data Variabel

No	Nama	Satuan Pengukuran	Simbol	Sumber Data
1	Return On Asset	%	ROA	SPI, OJK
2	Beban Operasional Pendapatan Operasional	%	BOPO	SPI, OJK
3	Net Profit Margin	%	NPM	SPI, OJK
4	Total Asset Turnover	%	TATO	SPI, OJK
5	log (PDB)	%	BOPO	BI
6	Inflasi	%	INF	BI
7	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	TPT	BPS

## B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Return on Asset* (ROA) – Berdasarkan metadata BI, ROA merupakan laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari asset yang dimiliki. Cakupan data ROA meliputi:
  - Perhitungan laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan, contoh untuk posisi juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12.
  - Perhitungan rata-rata total aset, contoh untuk posisi Juni = Penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6. Rasio ini berlaku bagi Bank Umum Konvensional dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) – Berdasarkan metadata BI, BOPO adalah jumlah Beban Operasional dikurangi Beban Operasional bunga KP/KC sendiri di luar Indonesia s/d bulan laporan dibandingkan dengan jumlah Pendapatan Operasional dikurangi Pendapatan Operasional bunga KP/KC sendiri di luar Indonesia s/d bulan laporan ditambah koreksi PPAP.

Total biaya operasional dan pendapatan operasional sampai dengan posisi tertentu tidak disetahunkan dan rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase.

3. *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih (net profit) dengan pendapatan operasional. NPM dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi bank dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan pendapatan. Menurut Dani (2012) NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva bank di dalam menghasilkan penjualan/pendapatan tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Menurut Ningsih (2008) TATO dapat ditentukan dengan membagi pendapatan operasional dengan total asset, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Berdasarkan konsep Badan Pusat Statistik (BPS), PDB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.

6. Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang kontinyu dan terus menerus, memengaruhi individu-individu, bisnis, dan pemerintah (Mishkin 2007). Inflasi meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (Bank Indonesia).
7. Pengangguran merupakan angkatan kerja yang tidak bekerja (Mankiw 2013). Tingkat pengangguran diukur dengan membagi jumlah orang yang tidak bekerja dengan angkatan kerja kemudian dikali 100.

### C. Batasan Variabel

Berikut ini merupakan batasan-batasan dalam penelitian guna memudahkan dalam pengumpulan dan pengolahan data:

1. Return On Asset (ROA) – Data ROA yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan pada periode 2010:1 sampai 2016:12. Data diperoleh melalui laporan kinerja Bank Persero pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang bersumber dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) – Data BOPO yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan periode 2010:1 sampai 2016:12. Data diperoleh melalui laporan kinerja Bank Persero pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang bersumber dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. *Net Profit Margin* (NPM) – Data NPM dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan manual dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi bulanan Bank Persero periode 2010:1 sampai 2016:12 dari situs resmi OJK. Sedangkan pendapatan operasional diperoleh dari laporan kinerja bulanan Bank Persero pada SPI yang juga bersumber dari situs resmi OJK.

4. *Total Asset Turnover* (TATO) – Data TATO dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan manual dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Pendapatan operasional diperoleh dari laporan kinerja bulanan Bank Persero pada SPI yang juga bersumber dari situs OJK. Total aset diperoleh dari laporan laba rugi bulanan Bank Persero pada SPI dari situs resmi OJK.

5. Pertumbuhan ekonomi – Pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini diproksi dengan  $\log(\text{PDB})$ . Data Produk Domestik Bruto (PDB) itu sendiri berasal dari PDB harga konstan (riil) dari 2010:1 sampai 2016:12 dengan tahun dasar 2010, yang bersumber dari SEKI pada situs resmi Bank Indonesia (BI).
6. Inflasi – Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari SEKI pada situs resmi Bank Indonesia (BI). Inflasi itu sendiri diperoleh dari Indeks Harga Konsumen (IHK) dari tahun 2010:1 sampai 2016:12.
7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) – Data TPT yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rasio perbandingan antara jumlah orang yang tidak bekerja dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Data bersumber dari situs resmi BPS dalam periode tahunan mulai tahun 2010 sampai 2016. Untuk menyamakan periode penelitian, data tahunan ini diubah ke dalam data bulanan.

#### D. Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Vector Autoregression* (VAR). Menurut Agus (2014) VAR merupakan model non struktural atau tidak teoritis yang dibangun dengan pertimbangan meminimalkan pendekatan teori, tujuannya agar mampu menangkap fenomena ekonomi dengan baik. Model VAR ini mampu menganalisis hubungan saling ketergantungan variabel *time series*.

Menurut Gujarati (2004) alasan dipilihnya metode VAR adalah:

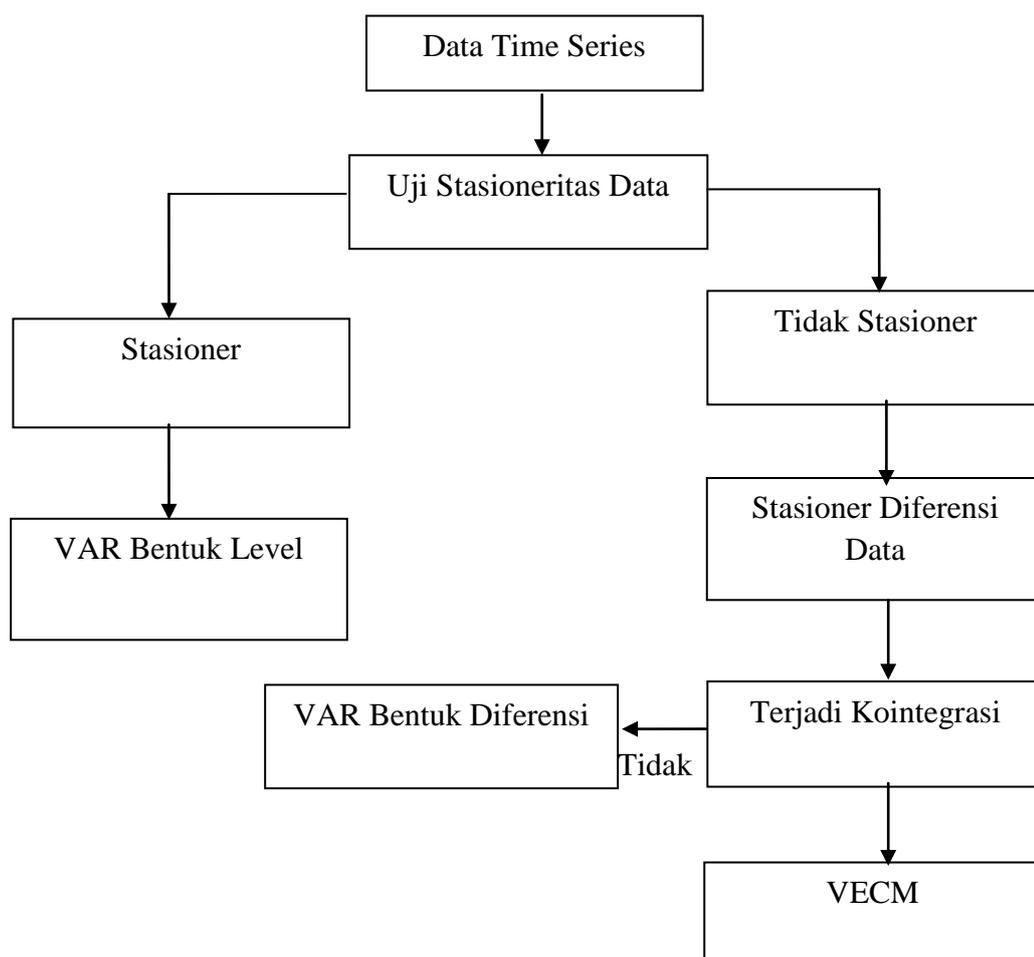
1. Metode regresi linier yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan diregresikan atas variabel ekspor atau variabel impor telah banyak dikritik dan merupakan metode yang sangat lemah sehingga hasil penggunaannya dapat menyesatkan.
2. Data yang digunakan merupakan data *time series* (runtun waktu) yang menggambarkan fluktuasi ekonomi.
3. Pada umumnya beberapa faktor ekonomi tidak memiliki dampak seketika, biasanya membutuhkan tenggang waktu tertentu (lag).

Menurut Enders (2004) analisis VAR memiliki beberapa keunggulan antara lain:

1. Metode ini sederhana, kita tidak perlu khawatir untuk membedakan mana variabel endogen, mana variabel eksogen.
2. Estimasinya sederhana, dimana metode OLS biasa dapat diaplikasikan pada tiap-tiap persamaan secara terpisah.
3. Hasil perkiraan (*forecast*) yang diperoleh dengan menggunakan metode yang kompleks sekalipun.

4. VAR juga merupakan alat analisis yang sangat berguna, baik dalam memahami adanya hubungan timbal balik antara variabel-variabel ekonomi, maupun di dalam pembentukan model ekonomi berstruktur.

Proses pembentukan VAR dijelaskan pada gambar 7 yang diadopsi dari buku ekonometrika karangan Agus (2014).



Gambar 5. Proses Pembentukan VAR (Agus,2014)

Secara umum model VAR dengan n variabel endogen bisa ditulis sebagai berikut:

$$Y_{1t} = \beta_{01} + \sum_{i=1}^p \beta_{i1} Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \alpha_{i1} Y_{2t-i} + \dots + \sum_{i=1}^p n_{i1} Y_{2t-i} + e_{1t}$$

---


$$Y_{nt} = \beta_{0n} + \sum_{i=1}^p \beta_{in} Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \alpha_{in} Y_{2t-i} + \dots + \sum_{i=1}^p n_{in} Y_{nt-i} + e_{nt}$$

Berdasarkan model sederhana di atas, maka model VAR dapat ditulis secara matematis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} ROA_t = & \beta_{10} + \sum_{i=1}^p \beta_{11} ROA_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{12} BOPO_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{13} NPM_{t-i} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{14} TATO_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{15} Growth_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{16} INF_{t-i} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{17} UnE_{t-i} + e_{1t} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BOPO_t = & \beta_{20} + \sum_{i=1}^p \beta_{21} ROA_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{22} BOPO_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{23} NPM_{t-i} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{24} TATO_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{25} Growth_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{26} INF_{t-i} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{27} UnE_{t-i} + e_{1t} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPM_t = & \beta_{30} + \sum_{i=1}^p \beta_{31} ROA_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{32} BOPO_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{33} NPM_{t-i} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{34} TATO_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{35} Growth_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{36} INF_{t-i} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{37} UnE_{t-i} + e_{1t} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} TATO_t = & \beta_{40} + \sum_{i=1}^p \beta_{41} ROA_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{42} BOPO_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{43} NPM_{t-i} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{44} TATO_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{45} Growth_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{46} INF_{t-i} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{47} UnE_{t-i} + e_{1t} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Growth_t = & \beta_{50} + \sum_{i=1}^p \beta_{51} ROA_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{52} BOPO_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{53} NPM_{t-i} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{54} TATO_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{55} Growth_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{56} INF_{t-i} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{57} UnE_{t-i} + e_{1t} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} INF_t = & \beta_{60} + \sum_{i=1}^p \beta_{61} ROA_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{62} BOPO_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{63} NPM_{t-i} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{64} TATO_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{65} Growth_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{66} INF_{t-i} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{67} UnE_{t-i} + e_{1t} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} TPT = & \beta_{70} + \sum_{i=1}^p \beta_{71} ROA_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{72} BOPO_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{73} NPM_{t-i} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{74} TATO_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{75} Growth_{t-i} + \sum_{i=1}^p \beta_{76} INF_{t-i} + \\ & \sum_{i=1}^p \beta_{77} UnE_{t-i} + e_{1t} \end{aligned}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional

NPM = *Net Profit Margin*

TOA = *Total Asset Turnover*

Growth = Pertumbuhan Ekonomi

INF = Inflasi

TPT = Pengangguran

$\beta$  = Konstanta

E = error term

## **E. Prosedur Analisis Data**

Adapun tahapan dalam melakukan analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **A. Impulse Response Function (IRF)**

Menurut Agus (2014), *Impulse response* merupakan salah satu analisis penting di dalam model VAR yang melacak dari variabel endogen di dalam sistem VAR karena adanya guncangan (*shocks*) atau perubahan di dalam variabel gangguan. Dimana dalam analisis ini tidak hanya dalam waktu pendek tetapi dapat menganalisis untuk beberapa horizon kedepan sebagai informasi jangka panjang. Pada analisis ini dapat melihat respon dinamika jangka panjang setiap variabel apabila ada shock tertentu sebesar satu standar eror pada setiap persamaan. Analisis *impulse response function* juga berfungsi untuk melihat berapa lama pengaruh tersebut terjadi. Sumbu horizontal merupakan periode bulanan, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan nilai respon dalam persentase.

## **B. *Variance Decomposition (VD)***

Selain *impulse response*, model VAR juga menyediakan analisis *forecast error decomposition of variance* atau seringkali disebut dengan *variance decomposition (VD)*. *Variance decomposition* ini memberikan metode yang berbeda di dalam menggambarkan sistem dinamis VAR dibandingkan dengan analisis *impulse response* sebelumnya (Agus, 2014).

Analisis *impulse response* digunakan untuk melacak dampak *shock* dari variabel endogen terhadap variabel lain di dalam system VAR. Sedangkan analisis *Variance decomposition* ini menggambarkan relatif pentingnya atau kontribusi dari setiap variabel di dalam sistem VAR karena adanya *shock*. *Variance decomposition* berguna untuk memprediksi kontribusi persentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu di dalam system VAR.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan kondisi makroekonomi berpengaruh terhadap rentabilitas Bank BUMN yang tercermin pada rasio *Return On Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).
2. Berdasarkan hasil *Impulse Response Function* (IRF), respon ROA dan BOPO pada saat NPM, TATO, dan kondisi makroekonomi mengalami gangguan (*shock*) berfluktuasi selama 77 periode. Variabel ROA dan BOPO sangat responsif terhadap *shock* yang terjadi pada variabel inflasi. Hal ini terjadi karena *shock* pada variabel tersebut akan direspon secara negatif sepanjang periode penelitian.
3. Hasil *Variance Decomposition* (VD) menunjukkan bahwa masing-masing variabel dapat saling menjelaskan apabila terjadi *shock* terhadap salah satu variabel lainnya. Porsi penjelasan variabel didominasi oleh variabel dependen itu sendiri yaitu ROA dan BOPO, kemudian baru diikuti oleh variabel lain yaitu inflasi, TATO, NPM, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. NPM dan TATO merupakan salah satu bagian dari rasio keuangan bank yang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas Bank BUMN. Semakin besar rasio NPM dan TATO maka kinerja bank akan semakin meningkat baik itu dari sisi *return* maupun efisiensinya. Untuk itu peranan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diperlukan untuk terus *me-manage* dan menjaga pergerakan rasio tersebut agar diperoleh kinerja yang semakin baik lagi.
2. Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas bank BUMN. Peningkatan laju inflasi akan berdampak buruk bagi rentabilitas Bank BUMN. Oleh karena itu, baik pemerintah maupun lembaga independen yaitu BI diupayakan untuk menekan laju inflasi agar tidak melambung terlalu tinggi sehingga tidak mengganggu kinerja perbankan khususnya Bank BUMN yang memiliki kontribusi terbesar dalam dunia perbankan.
3. Variabel-variabel yang dikenakan dalam penelitian ini belum secara seutuhnya mampu menjelaskan dampak terhadap kinerja bank seperti pertumbuhan ekonomi dan TPT. Untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan variabel yang lebih relevan agar didapat hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aviliani, et al. 2015. "The Impact of Macroeconomic Condition on The Banks Performance in Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 17, No.4, [379-402].
- Adiyadnya, Artini, dan Rahyuda, H. 2016. "Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro terhadap Profitabilitas dan Return Saham pada Industri Perbankan di BEI". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. [2579-2608].
- Bank Indonesia. 2010. Laporan Pengawasan Perbankan
- Bilal, et al. 2013. "Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan". *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.4, No.2, [117-127].
- Dilley, Deborah K. 2010. *Essentials of Banking*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-2". Bandung: Alfabeta.
- Haryanto, S. 2016. "Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi dan Struktur Aktiva". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.19, No.1, [117-138].
- Gujarati, Damodar. N dan Dawn C. Potter. 2008. *Basic Econometrics*. Fifth Edition. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Ismail. 2011. "Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kanwal, S dan Nadeem, M. 2013. "The Empact of Macroeconomic Variables on The Profitability of Listed Commercial Banks in Pakistan". *European Journal of Business and Social Sciences*. No.4, Vol.2, [186-201].
- Mankiw, N Gregory. 2012. "Pengantar Ekonomi Makro". Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.

- Mirzaei, A., Liu, G. dan Moore, T. 2011. "Does Market Structure Matter on Banks' Profitability and Stability? Emerging versus Advanced Economies". *Economics and Finance Working Paper*. No. 11-12. Pp. 1-40.
- Mishkin, FS. 2001. "*The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*". New York : Columbia University.
- Muchlandani, K., dan Totala, NK. 2016. "Impact of Macroeconomic Determinants on Profitability of Indian Commercial Banks". *Research Journal of Management Science*. No. 10, Vol. 5, [9-16].
- Mubin, M., Iqbal, A., dan Hussain A. 2014. "Determinant of Return On Assets and Return On Equity and Its Industry Wise Effects: Evidence from KSE (Karachi Stock Exchange)". *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 5, No. 15, [148-157].
- Munawir. 2007. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Osamwonyi, IO., dan Michael, CI. 2014. "The Impact of Macroeconomic Variables on the Profitability of Listed Commercial Banks in Nigeria". *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*. Vol.2, No. 10, [85-95].
- Pranata, D., Hidayat, RR., dan Nuzula N. 2014. "Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, dan net profit margin terhadap Return On Asset (Studi pada BUS yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 11, No. 1, [1-10].
- Riyanto, Bambang. 2001. "Dasar-Dasar Pembelanjaan". Yogyakarta: BPEE.
- Simiyu, CN. 2013. "Effect of Macroeconomic Variables on Profitability of Commercial Banks Listed in the Nairobi Securities Exchange". *International Journal of Economics, Commerce and Management*. Vol.3, [1-16].
- Sularso, E., dan Pratiwi, Y. 2012. "Pengaruh Profit Margin dan Operating Asset Turnover terhadap Rentabilitas Ekonomi". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi EFEKTIF*. Vol.3. No.1, [57-66].
- Tandelilin, Eduardus. 2010. "Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi, Edisi Pertama". Yogyakarta: KANISIUS.
- Todaro, MP., dan Smith, SC. 2011. "Pembangunan Ekonomi". Edisi Kesebelas. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Widarjono, Agus. 2014. "*Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*". Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Widokartiko, B., Achsani NA., dan Beik IS. 2016. “Dampak Kinerja Internal dan Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas pada Perbankan”. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. Vol.2, No.2, [161-17].

Widyanto, E. 2012. “Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008 -2010)”. *Jurnal EKSIS*. Vol.8, No.2, [2287-2296].

Yuliadi, Imamudin. 2008. “Ekonomi Moneter”. Jakarta : PT. Indeks

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)